

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi remaja diartikan sebagai keadaan sehat yang berkaitan dengan sistem reproduksi setiap remaja baik secara fisik, mental juga sosial, dan emosional maupun spiritual (Abiyoga dkk., 2018). Remaja putri di Indonesia tidak semua mengetahui jika saat masa-masa remaja akan terjadi perubahan fisik dan psikologi, sehingga perubahan ini menimbulkan kebingungan bagi remaja yang mengalaminya. Pada masa remaja memerlukan perhatian khusus supaya mereka memiliki wawasan dan informasi mengenai perilaku yang baik terhadap kesehatan reproduksinya (Kartikasari dkk., 2019). Masa remaja sebagai masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang diindikasikan dengan pertumbuhan yang berkesinambungan serta berlanjut ke arah keadaan seksual dan perkembangan psikologi yang jauh lebih matang. Perkembangan pada remaja dapat berdampak pada perkembangan fisik serta kematangan reproduksi. Perubahan-perubahan pada remaja akan terjadi karena hormon reproduksi yang masih belum stabil sehingga remaja perempuan lebih rentan mengalami keputihan (Hana dkk., 2018).

Keputihan merupakan hal normal yang dialami setiap wanita, terutama sebelum atau sesudah haid. Masalah keputihan yang berkelanjutan akan menyebabkan rasa gatal, bau tidak sedap dan berwarna. Memelihara agar genitalia selalu dalam keadaan bersih penting untuk memelihara kesehatan reproduksi dan mengurangi resiko terjadi infeksi pada genitalia (Salamah dkk., 2020). Selain itu keputihan mempunyai dampak panjang jika tidak segera diobati yaitu dapat menyebabkan infeksi dan menjalar ke rongga rahim kemudian sampai ke indung telur dan akhirnya sampai ke rongga panggul serta dapat juga menimbulkan peradangan pada saluran kemih. Selain itu keputihan juga merupakan tanda gejala awal dari kanker rahim (Arismaya dkk., 2016).

Keputihan dapat berupa keputihan fisiologis maupun patologis. Keputihan fisiologis ialah keluarnya cairan/lender berlebih dari vagina yang tidak berwarna

dan tidak memiliki bau, keputihan fisiologis juga terjadi tanpa rasa gatal ataupun nyeri. Sedangkan keputihan patologis terdapat cairan yang berwarna, berbau, jumlah cairan yang keluar banyak disertai gatal atau nyeri dan panas (Hidayanti & Pascawati., 2021). Menurut sebuah studi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*, 2015), masalah kesehatan mengenai reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total penyakit yang menyerang wanita salah satunya adalah keputihan (Setiani dkk., 2015).

Angka kejadian keputihan berdasarkan data dari penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan bahwa 75% wanita di seluruh dunia pernah mengalami keputihan, sementara wanita Eropa mengalami hingga 25% keputihan (Rembang dkk., 2013). Berdasarkan data statistik dari badan kependudukan keluarga berencana (BKKBN) sebanyak 45% remaja putri 15-24 tahun di Yogyakarta pernah mengalami keputihan (Maysaroh., 2021). Berdasarkan data statistik dari Dinkes DIY tahun 2014 terdapat 2,9 juta remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang berusia antara 16-24 tahun dan 68% diantaranya pernah mengalami keputihan (Nikmah & Widyasih., 2018). Lingkungan tropis di Indonesia memudahkan tumbuhnya jamur penyebab keputihan dan perawatan organ reproduksi yang kurang baik dapat menyebabkan banyaknya kasus keputihan (Iswatun dkk., 2021). Keputihan disebabkan berbagai faktor seperti bakteri, jamur, virus, dan parasit, selain itu dapat menyebabkan, anemi, obesitas, gizi buruk, kelelahan fisik dan stres (Hana dkk., 2018). Keadaan tubuh yang mengalami keletihan dan juga stres baik fisik maupun psikis misalnya karena tekanan akademik yang dianggap terlalu berat, tugas yang menumpuk, nilai ulangan yang rendah, harapan keluarga terlalu tinggi dan lingkungan pergaulan yang menjadi faktor penyebab stres pada remaja (Pratiwi dkk., 2017).

Stres adalah reaksi tubuh terhadap tekanan psikologis, kesulitan hidup dan stres psikososial. Pengertian lain dari stres adalah situasi dalam hidup yang menimbulkan kecemasan atau keputusasaan (Permatasari & Suprayitno., 2021). Stres pada remaja biasanya disebabkan karena ada tuntutan dari orang tua seperti menuntut anaknya memiliki nilai yang baik di sekolah tanpa melihat kemampuan anaknya, persoalan mengenai teman sebaya, konflik keluarga, hubungan kedua

orang tua, konflik yang berhubungan dengan sekolah maupun perasaan tertekan dan perubahan sikap yaitu perasaan sedih dan kesepian dan mendapatkan konflik karena perubahan diri. Kondisi ini dapat menyebabkan sakit kepala, kurang nafsu makan, susah tidur, kecemasan yang berlebihan dan stress pada remaja. Stres yang berdampak pada remaja adalah menurunnya motivasi belajar, emosional yang menyebabkan remaja tidak bisa mengontrol emosi yang beresiko mengalami stres. Selain itu dampak stres lainnya seperti bolos sekolah, mencontek pada saat mengerjakan tugas sekolah (Sambo dkk., 2021).

Penelitian Hana (2018), permasalahan pertama dalam kesehatan reproduksi berkaitan pada masalah pada remaja putri di Pondok Pesantren Sunan Pandaran Sleman dengan jumlah sampel 82 santri, menunjukkan hasil bahwasanya (58,7%) remaja merasakan stres dan (64,9%) remaja santri merasakan *flour albus* patologis, pada remaja akhir (50,5%) dan (41,2%) mayoritas santri berpendidikan perguruan tinggi responden yang mengalami keputihan. Penelitian Aprianti (2020) kondisi tubuh yang kelelahan dan stres fisik maupun psikologi (seperti tuntutan akademik yang dinilai terlalu berat, hasil ujian yang buruk dan tugas yang menumpuk) dapat memengaruhi kerja hormon-hormon yang ada dalam tubuh wanita termasuk memicu peningkatan hormon estrogen. Pengaruh hormon ini menyebabkan terjadinya keputihan pada wanita. Hasil uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* $0,045 > 0,05$.

Hasil studi pendahuluan tanggal 13 Maret 2023 yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kasihan dengan teknik wawancara terhadap 10 remaja putri kelas X, empat remaja putri mengalami keputihan pada saat sebelum dan sesudah menstruasi, sedangkan enam remaja putri mengatakan mengalami keputihan ketika mempunyai masalah (stres) yang disebabkan oleh kelelahan akibat tugas-tugas sekolah yang banyak dan menumpuk, serta aktivitas belajar yang berlebihan. Remaja putri mengeluh keputihan yang dialami berwarna kekuningan, menggumpal, cairan keputihan yang keluar berjumlah banyak dan kadang-kadang mengeluarkan bau yang tidak sedap sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan stres dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kasihan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada hubungan antara stres dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kasihan

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat stres pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kasihan
- b. Diketahui kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kasihan
- c. Diketahui keeratan hubungan stress dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kasihan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan maternitas mengenai stres dengan kejadian keputihan pada remaja putri.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan hubungan stres dengan kejadian keputihan, sehingga setiap remaja putri mempunyai acuan pengetahuan untuk mengendalikan stres sehingga mengurangi kejadian keputihan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja putri

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah sumber referensi baru bagi remaja putri untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang stres terhadap kejadian keputihan pada remaja putri.

b. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru BK untuk menambah landasan kurikulum pendidikan dan sebagai bahan informasi dan referensi dalam memberikan pengetahuan dan praktis mengenai stres dengan kejadian keputihan pada remaja yang sedang menempuh pendidikan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA